

ANALISIS PENDAPATAN PETERNAK AYAM *BROILER* DENGAN POLA KEMITRAAN DAN MANDIRI DI KABUPATEN PESAWARAN

Oleh

ARISTA WIDYA CLEARISTA

Ringkasan

Kecamatan Tegineneng merupakan salah satu kecamatan yang memiliki dua pola peternakan, yakni pola kemitraan dan pola mandiri, tetapi dari kedua pola tersebut terdapat peternak yang sudah tidak melanjutkan usaha ayam *broiler* terutama pada peternak pola mandiri yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya lemahnya modal, kesulitan dalam pemasaran, serta kurang terjaminnya penyediaan sarana produksi, berupa bibit, pakan dan obat ternak. Oleh karena itu, peternak ayam *broiler* di Kecamatan Tegineneng memilih untuk bekerjasama dengan PT Ciomas Adisatwa sebagai perusahaan yang telah menyiapkan sarana produksi dan jaminan pasar. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan pola kemitraan peternak ayam *broiler* yang bermitra dengan PT Ciomas Adisatwa, (2) menganalisis pendapatan antara peternak ayam *broiler* yang melakukan kemitraan dengan PT Ciomas Adisatwa dan mandiri, (3) menganalisis keunggulan dan kelemahan antara peternak ayam *broiler* pola kemitraan dan mandiri. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif untuk menjawab tujuan pertama, ketiga dan kuantitatif yang digunakan untuk menghitung pendapatan, penerimaan dan biaya-biaya yang digunakan selama proses produksi. Hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu berdasarkan konsep kemitraan yang dijalankan oleh peternak yang bekerjasama dengan PT Ciomas Adisatwa, maka digolongkan sebagai pola inti plasma. Berdasarkan analisis rata-rata pendapatan usaha ternak ayam pedaging (*broiler*) pola kemitraan lebih besar jika dibandingkan dengan peternak pola mandiri yakni sebesar Rp112.638.977,55 per tahun per 1.000 ekor, sedangkan rata-rata pendapatan peternak pola mandiri sebesar Rp107.037.133,33 per tahun per 1.000 ekor. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan usaha peternakan pola kemitraan memiliki nilai pendapatan lebih tinggi jika dibandingkan dengan pola mandiri. Nilai R/C Rasio yang diperoleh usaha ternak broiler pola mandiri maupun pola kemitraan menguntungkan karena tiap peternak menunjukkan rata-rata R/C rasio lebih besar dari 1. Analisa R/C rasio adalah perbandingan antara penerimaan dan biaya, untuk mengetahui tingkat keuntungan suatu usaha. R/C rasio lebih tinggi pada peternak kemitraan sebesar 1,78 per tahun per 1.000 ekor dibandingkan dengan peternak mandiri sebesar 1,75 per tahun per 1.000 ekor. Keunggulan bagi peternak pola kemitraan yakni DOC dan sarana produksi ternak terjamin, tidak adanya ganti rugi bagi peternak yang mengalami kerugian, pemasaran hasil panen telah diatur oleh PT Ciomas Adisatwa. Kelemahan pola kemitraan yakni adanya keterlambatan distribusi DOC.

Arista Widya Clearista

Keunggulan pola mandiri antara lain harga jual ayam pedaging ditentukan oleh peternak, pemilihan DOC dan sarana produksi ternak ditentukan sendiri. Kelemahan pola mandiri yakni kerugian sepenuhnya ditanggung oleh pemilik usaha, tidak terdapat petugas pendamping/penyuluh bagi peternak pemula.